

Peran Wahana Belajar dalam Peningkatan Produktivitas Padi di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi

Agrirestia Septiani

Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

*email korespondensi : agrirestia@ummi.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the role of learning vehicles in increasing rice productivity in the lengkong farmer group in Sukabumi District. This research used descriptive methods. Where the collection of respondents by proportional sampling method with the help of the slovin formula. Data analysis was carried out by presenting data in the form of frequency tables and percentages with the help of the Likert scale formula method, then will be explained descriptively. The results showed that the role of learning vehicles in increasing rice productivity in the lengkong farmer group in Sukabumi District was included in the good criteria. In addition, the implementation of the role of learning vehicles in increasing rice productivity is implemented through member learning activities, field schools and assisting in networking with farmers with the People's Business Credit and Rice Farming Business Insurance programs and adapted to regional characteristics. It can be said that the better the role of the learning vehicle of the lengkong farmer group, the better the increase in rice productivity in Sukabumi District.

Keywords: Farmer grou, Group Role, Learning platform, Rice productivity.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran wahana belajar dalam meningkatkan produktivitas padi pada kelompok tani lengkong di Kabupaten Sukabumi. Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik penentuan responden dilakukan secara *proportional sampling* menggunakan rumus *slovin*. Analisis data dilakukan dengan penyajian data berupa tabel frekuensi dan presentase dengan berbantuan metode rumus skala likert, kemudian akan dijelaskan secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran wahana belajar dalam meningkatkan produktivitas padi pada kelompok tani lengkong di Kabupaten Sukabumi masuk pada kriteria baik. Selain itu penerapan peran wahana belajar dalam meningkatkan produktivitas padi di implementasikan melalui kegiatan belajar anggota, sekolah lapang dan membantu dalam jejaring kerja sama kepada petani dengan adanya program Kredit Usaha Rakyat dan Asuransi Usaha Tani Padi dan disesuaikan dengan karakteristik daerah. Dapat dikatakan bahwa semakin baik peran wahana belajar kelompok tani lengkong maka akan semakin baik pula peningkatan produktivitas padi yang dapat menguntungkan petani di Kecamatan Lengkong.

Kata kunci: Kelompok Tani, Peran Kelompok, Produktivitas Padi, Wahana belajar.

PENDAHULUAN

Pembangunan padi sektor pertanian dibutuhkan agar dapat meningkatkan produktivitas. Pembangunan pertanian difokuskan sasaran utamanya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat tani serta produktivitas pertaniannya yang berupa padi, diharapkan juga bisa memperbaiki taraf kehidupan agar lebih baik lagi. Pembangunan pertanian selalu berkaitan erat dengan peran serta masyarakat tani. Melalui peran kelompok tani menjadikan sebagai pemutar roda perekonomian negara, maka seharusnya dilakukan pemberdayaan masyarakat tani melalui kelompok tani, bertujuan agar petani mampu mandiri dalam menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapinya (Rachmawati et al.,

2021). beberapa bentuk usaha pemerintah bersama petani dalam membangun upaya mandiri bertani melalui pembentukan kelompok-kelompok tani di pedesaan.

Secara umum produktivitas didefinisikan juga sebagai pendapatan yang dihasilkan dengan menggunakan semua potensi sumber daya yang ada juga dengan kemampuan untuk meminimalkan semua resiko yang akan menurunkan pendapatan tersebut. Produktivitas usahatani bisa dilihat dari peningkatan hasil kegiatan usahatani anggota. Hasil kegiatan usahatani merupakan cakupan yang memperlihatkan jumlah produk dari usaha tani yang dilakukan responden, yang diperoleh dalam satu luas lahan dalam siklus produksi. Satuan hasil yang produktivitas dapat berupa kilogram per m (Shoidah & Adnan, 2021). Produktivitas merupakan kemampuan dalam mengolah sumberdaya agar memperoleh hasil yang maksimal dan efisien serta bisa digunakan untuk mengukur seberapa baik sumber daya yang digunakan dalam usahatani. Peran sumberdaya pada faktor individu dan faktor sosial sangat penting dalam meningkatkan produktivitas seperti dalam mengolah lahan, modal dan lain lainnya.

Program-program penyuluhan pertanian yang selama ini sudah berjalan, belum mampu secara optimal membantu petani dalam meningkatkan perekonomiannya, serta belum mampu mendorong petani untuk menemukan pemecahan masalahnya sendiri dalam melaksanakan usahatannya (Warnaen & Riyanto, 2018). Untuk itu upaya pemerintah bersama masyarakat tani dalam upaya meningkatkan produktivitas yaitu dengan cara membentuk kelompok-kelompok masyarakat tani yang berada di daerah pedesaan. Dengan tujuan sebagai wadah komunikasi antar petani agar para petani melakukan pendekatan kelompok satu dengan lainnya, supaya mengembangkan, mensejahterakan, dan meningkatkan kemampuan petani dalam subjek pembangunan pertanian (Amruddin, 2022).

Sebagai wahana belajar maka kelompok tani menyediakan informasi dan teknologi pada sektor pertanian yang telah diberikan oleh penyuluh pertanian dengan melalui proses penyuluhan. Kelompok tani dan penyuluh berkolaborasi mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan pertanian modern saat ini sebagai sarana untuk menambah wawasan petani dalam mengelola usaha tani padinya. Sehingga pada akhirnya keberhasilan peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi semakin tinggi. Maka daripada itu peran wahana belajar pada kelompok tani sangat perlu dikembangkan guna memperlancar proses produktivitas padi.

Produksi padi yang kadang mengalami peningkatan dan penurunan, faktor yang sangat berperan dalam penarikan ini adalah produktivitas dan panen, produksi merupakan hasil dari luas dengan produktivitas pada satu periode atau musim tanam tertentu. Suatu proses yang terjadi dalam produksi mempunyai hubungan yang sangat erat antara faktor produksi yang akan digunakan dengan produksi yang akan dihasilkan. Petani di Kecamatan Lengkon umumnya adalah petani tanaman pangan, khususnya petani padi. Produktivitas yang menghasilkan hasil yang tinggi atau sebesar-besarnya dan dapat dikembangkan lebih lanjut yaitu dengan cara anggota kelompok tani di Kecamatan Lengkon harus melakukan faktor karena banyaknya faktor produksi dapat mempengaruhi hasil produksi yang maksimal.

Dengan melakukan kombinasi antara peran wahana belajar kelompok tani dan penyuluh bisa membuat terjadinya peningkatan produktivitas padi yang efektif dan efisien. Namun saat ini sudah sejauh mana peran wahana belajar yang telah dilakukan oleh kelompok tani padi yang ada di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi sudah dilaksanakan yang akan menjadi tujuan dalam penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2016) deskriptif adalah penelitian yang sumber datanya berasal dari hasil temuan lapang yang kemudian data diolah sedemikian rupa lalu dideskripsikan hasilnya. Pengambilan data berbantuan metode skala *likert* dengan beberapa pengukuran sebagai bahan kesimpulan. Objek penelitian akan berfokus pada kelompok tani Kecamatan Lengkong dengan metode *proportional sampling* yaitu pengambilan sampel secara representatif dan setiap subjek ditentukan secara seimbang dengan banyaknya subjek dari setiap kelompok. Peneliti juga dalam memudahkan penentuan sampel dari populasi menggunakan cara perbantuan rumus *slovin*. Adapun kelompok yang dipilih seperti terlihat pada tabel 1 ditentukan berdasarkan informasi dari BPP Lengkong kelompok tani tersebut memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan kelompok tani lainnya. Dalam implementasinya, kegiatan kelompok taninya sudah memenuhi unsur kelas lanjut dan madya seperti pemimpin formal atau ketua kelompok tani terbilang aktif memiliki perencanaan usaha tani sehaparan, mengadakan pertemuan rutin dan sekolah lapang serta berlatih untuk bisa menjalankan usaha tani secara mandiri. Terdiri dari 10 kelompok tani kelas lanjut dan 5 kelompok tani kelas madya. Sehingga pada hasil akhirnya terpilih sebanyak 38 kelompok tani padi yang berada di Kecamatan Lengkong Sukabumi. Kelompok tani yang terpilih menjadi responden dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Responden kelompok tani padi Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi.

No.	Kelompok Tani	Jumlah Anggota	Jumlah Sampel	Kelas Kemampuan
1	Padahurip	18	3	Lanjut
2	Anggasura	18	3	Lanjut
3	Mekarsari	18	3	Lanjut
4	Sinar Tani Abadi	18	3	Lanjut
5	Gemar Tani	18	3	Lanjut
6	Tani Mukti	18	3	Lanjut
7	Suka Tani	18	3	Lanjut
8	Mekar Jaya	16	2	Lanjut
9	Subur Tani	16	2	Lanjut
10	Itikurih	16	2	Lanjut
11	Mataram Wates	16	2	Madya
12	Sinar Harapan	16	2	Madya
13	Tipar	16	2	Madya
14	Cibandung	16	2	Madya
15	Pasir Rahayu	17	3	Madya
Jumlah		255	38	

Pada proses pengumpulan data di lapangan peneliti mengajukan beberapa pernyataan yang disesuaikan dengan peran wahana belajar kelompok tani dalam peningkatan produktivitas padi dengan

menggunakan skala likert sebagai skala pengukuran persepsi responden terhadap pernyataan pada kuesioner. Setelah data dikumpulkan kemudian disajikan untuk mendeskripsikan sebagai cara menarik kesimpulan yang objektif sesuai keadaan di lapangan seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Pembobotan Atas Pernyataan Kusioner

Interval Jawaban	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Baik
2	Tidak Baik
3	Cukup
4	Baik
5	Sangat Baik

Total nilai skala yang dikelompokkan menjadi lima kategori, untuk mencari nilai range kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor} = \frac{\text{skor peran yang diperoleh}}{\text{skor maksimum peran}} \times 100 \%$$

Berdasarkan rumus di atas akan diketahui kategori variabel peranan kelompok tani seperti yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kriteria Pengujian

No	Kriteria	Presentase (%)
1	Sangat Tidak Baik	0 – 20
2	Tidak Baik	21 – 40
3	Cukup	41 – 60
4	Baik	61 – 80
5	Sangat Baik	81 – 100

Sumber: (Sugiyono, 2016)

Berdasarkan tabel 3 di atas diketahui terdapat beberapa kategori peran kelompok tani sebagai wahana belajar kelompok tani dalam meningkatkan produktifitas padi di kecamatan lengkong. Adapun pengukuran produktivitas padi menggunakan selisih sebelum dan sesudah menjadi anggota kelompok tani, dengan membagi menjadi 3 kategori yaitu kategori menurun, kategori tetap dengan dan kategori meningkat. Sehingga pada akhirnya nanti akan mengetahui berapa rata-rata skor yang didapat untuk menentukan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penduduk Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi bila dilihat dari mata pencahariannya sebagian besar mengandalkan dari usaha dalam sektor pertanian. Usaha tani yang ditanam oleh petani sebagian besar ditanami dengan tanaman palawija dan hortikultura. Hal ini dikarenakan, wilayah Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi mendukung dalam melakukan kegiatan usaha tani. Tak hanya dalam

kondisi tanahnya saja namun peluang dalam proses peningkatan produktivitas padi dapat diandalkan dengan sumber daya yang dimilikinya. Daerah yang memiliki tanah produktif dan pengairan yang baik memiliki potensi yang unggul untuk ditanami produk-produk pertanian sebagai pemanfaatan lahan produktif (Sukadi et al., 2012).

Program peningkatan produktivitas padi tentunya harus bersinergi antara semua pihak baik pemerintah di tingkat pusat sampai ke daerah, penyuluh pertanian bersama anggota kelompok tani harus bahu-membahu untuk membuat dan menjalankan program untuk peningkatan produktivitas padi (Shoidah & Adnan, 2021). Sebab pada pelaksanaan program peningkatan produktivitas padi keberlanjutan usaha menjadi faktor yang perlu diperhatikan (Permentan, 2016). Peran unit produksi kelompok tani di Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi menyediakan berbagai bibit varietas padi unggul diantaranya padi inpari, ciherang dan super. Masing-masing varietas padi disesuaikan dengan kondisi lahan tiap kelompok tani. Terdapat peningkatan produktivitas padi akan terjadi apabila peran wahana belajar dalam dijalankan dengan baik oleh kelompok tani. Kelompok tani perlu membantu anggotanya dalam memasarkan hasil taninya sebagai perwujudan dari peran unit produksi (Dinar, 2015).

Tabel 4. Indikator dalam Wahana Belajar

No	Indikator Wahana Belajar	Presentase (%)	Kriteria
1.	Mengadakan pertemuan dalam menggali dan merumuskan kebutuhan belajar anggota terkait materi penyuluhan	72,11	Baik
2.	Berdiskusi dalam merencanakan dan mempersiapkan kegiatan sekolah lapang untuk anggota	72,11	Baik
3.	Memberikan award atau penghargaan kepada anggota dalam peningkatan kedisiplinan dan motivasi	86,84	Baik
4.	Mengadakan pertemuan rutin dan pembelajaran bersama terkait kegiatan sekolah lapang	80	Baik
5.	Membantu anggota dalam menjalin kerja sama dengan mitra seperti program KUR atau Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)	77,90	Baik

Sumber: Data Primer (2023)

Pada Tabel 4 dapat dilihat tingkat peran kelompok tani dalam wahana belajar menjadi bagian yang dilakukan oleh kelompok tani sebagai sarana pengembangan minat bakat dari anggota dan peningkatan kemampuan anggota dalam melakukan kegiatan usaha taninya (Santoso & Darwanto, 2015). Dibawah ini dapat dilihat peran kelompok tani dalam wahana belajar di Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi per indikatornya.

1. Mengadakan Pertemuan dalam Menggali dan Merumuskan Kebutuhan Belajar Anggota tentang Materi Penyuluhan

Indikator yang pertama dapat diketahui mendapatkan presentase sebesar 72,11% dengan kriteria baik. Pada penerapannya kelompok tani pada peran pertama ini selalu mengagendakan secara berkala setiap

pertemuan sesuai dengan materi yang akan dibahas. Tak hanya itu pada pertemuan ini kelompok tani selalu merumuskan kebutuhan belajar sesuai dengan kebutuhan anggota untuk meningkatkan kecakapan usaha taninya. Salah satu materi yang dibutuhkan kelompok tani yaitu materi penyuluhan tentang peningkatan produktivitas padi di Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi.

Kelompok tani merupakan wahana belajar dan merupakan suatu wadah bagi setiap anggota kelompok agar dapat saling berinteraksi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berusahatani guna dapat meningkatkan kemampuan dalam melakukan usahatani (Rachmawati et al., 2021). Kelompok tani padi di Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi dalam menjalankan perannya sebagai wahana belajar guna meningkatkan produktivitas padinya. Berbagai kegiatan dan program sudah dilakukan seperti kegiatan pertemuan rutin yang dilakukan oleh kelompok bersama anggota sedikitnya satu bulan sekali. Setiap pertemuan rutin yang dilakukan selalu membahas kebutuhan-kebutuhan kelompok dalam melakukan budidaya padi. Sehingga diharapkan dengan diadakan pertemuan rutin setiap anggota memiliki hak untuk menyampaikan kebutuhannya masing-masing.

2. Berdiskusi dalam Merencanakan dan Mempersiapkan Kegiatan Sekolah Lapang untuk Anggota

Indikator yang kedua mendapatkan presentase sebesar 72,11% dengan kriteria baik. Kelompok tani dalam mengadakan kegiatan diskusi di setiap bulannya selalu bersama anggota, dengan tujuan agar kegiatan yang akan dihadapi banyak peminatnya. Setelah berdiskusi dengan setiap anggota yang ada kelompok tani mulai merencanakan kegiatan sekolah lapang yang dibantu dengan petugas penyuluh lapangan bekerja sama dengan beberapa dinas ataupun pihak terkait untuk kegiatan sekolah lapang. Hampir di setiap bulannya di Kecamatan Lengkon kelompok tani secara bergiliran mengadakan sekolah lapang guna meningkatkan produktivitas padinya.

Kelompok tani dalam menjalankan perannya sebagai wahana belajar mengajar bagi setiap anggotanya bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS). Begitu juga sebagai tumbuh berkembangnya kemandirian dalam melakukan kegiatan usahatani sehingga dengan harapan terdapat produktivitas yang meningkat, bertambahnya pendapatan, serta harapan kehidupan yang lebih sejahtera (Dinar, 2015). Sebagai wahana belajar kelompok tani Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi memberikan wadah bagi setiap para penyuluh ataupun pihak yang berkaitan untuk menyampaikan tambahan informasi dan teknologi terbaru mengenai dunia pertanian kepada setiap anggota kelompok.

3. Memberikan Award atau Penghargaan Kepada Anggota dalam Meningkatkan Kedisiplinan dan Motivasi

Indikator selanjutnya ialah kelompok tani memberikan penghargaan kepada anggota Ketika disiplin dalam melakukan kegiatan budidaya padinya. Pada indikator ini kelompok tani mendapatkan presentase sebesar 86,84 % dengan kriteria baik. Kelompok tani di Kecamatan Lengkon tidak hanya menjadi fasilitator dalam wahana belajar tetapi juga menjadi eksekutor dalam memberikan

penghargaan kepada anggotanya yang aktif. Penghargaan ini diberikan sebagai cara untuk meningkatkan motivasi anggota lainnya dalam meningkatkan kemampuannya dalam produksi padi. Penghargaan yang diberikan berupa obat-obatan atau kebutuhan dapur yang anggarannya dikumpulkan dari iuran rutin dari setiap anggota di tiap pertemuan yang dilakukan oleh kelompok tani.

Pertemuan rutin yang dilakukan juga oleh kelompok tani tidak semata untuk ajang silaturahmi saja tetapi dijadikan sebagai sarana wadah belajar sesama anggota untuk saling terbuka tentang kesulitan yang dihadapinya dalam melakukan kegiatan usahatani. Pada prinsipnya kegiatan ini bermanfaat untuk saling betukar ilmu dan pengetahuan sesama anggota dan menjadikan semangat serta motivasi anggota dapat saling terjaga. Kelompok tani di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi selalu memberikan penghargaan atau hadiah kepada anggota yang aktif dalam setiap kegiatan ataupun menjadi percontohan bagi anggota lainnya. Penghargaan dapat berupa obat-obatan gratis untuk perawatan padi ataupun kebutuhan dapur anggota atas kesepakatan bersama.

4. Mengadakan Pertemuan Rutin dan Pembelajaran Bersama terkait Kegiatan Sekolah Lapang

Pada kategori selanjutnya peran kelompok tani dalam wahana belajar mendapatkan presentase sebesar 80% dengan kategori baik. Dalam melakukan perannya kelompok tani pada kegiatan sekolah lapang di setiap pertemuan selalu membahas seputar cara dan teknologi terbaru dalam meningkatkan produktivitas padi pada masing-masing usaha taninya. Pada pertemuan tersebut juga kelompok tani tidak segan selalu meminta pendapat dan berkonsultasi kepada penyuluh atau ahli pada bidangnya dengan tujuan menambah wawasan dan keilmuan sehingga peran wahana belajar pada dasarnya sudah dilakukan oleh kelompok tani.

Sekolah lapang yang dilakukan oleh penyuluh dan kelompok tani dapat diharapkan meningkatkan keahlian anggota dalam menjalankan usaha padinya. Tak hanya itu, diharapkan dengan diadakan kegiatan bersama dapat menjadikan pengetahuan anggota kelompok tani lebih bijak dalam mengambil sikap atas usahatani padi yang dilakukannya dengan penuh tanggung jawab. Dalam setiap pertemuan rutin yang dilakukan tidak hanya dibahas tentang persiapan kebutuhan bertani saja. Tetapi, kelompok tani padi di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi selalu menyampaikan informasi seputar permodalan usaha. Seperti program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ataupun Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP) kepada setiap anggotanya. Kelompok tani memberikan keleluasaan kepada setiap anggotanya untuk dapat mengakses program-program tersebut.

5. Membantu Anggota dalam Menjalani Kerja Sama dengan Mitra Program KUR atau Asuransi Usaha Tani Padi (AUTP)

Kemudian dalam melaksanakan kegiatan wahana belajar pada indikator selanjutnya mendapatkan presentase sebesar 77,79% dengan masuk pada kategori baik. Kelompok tani dalam menjalin kerja sama dengan mitra bersinergi dengan pihak Bank melalui program KUR dan Asuransi Usaha Tani Padi. Tidak sedikit kelompok tani yang melakukan proses usaha tani padinya melalui KUR tetapi tidak sedikit pula petani yang menjalankan usaha tani padinya dengan mandiri. Mulai dari permodalan

bahkan pada proses pemanenannya. Penyuluh pertanian di Kecamatan Lengkong juga turut serta dalam membantu pemberian informasi kepada kelompok tani dalam mendapatkan program KUR ataupun AUP yang diselenggarakan oleh pihak Bank ataupun pihak mitra lainnya.

Peran kelompok tani dalam wahana kerjasama diwujudkan dengan kegiatan gotong royong yang dilakukan secara rutin untuk pemeliharaan sumber pengairan dan perawatan sarana produksi padi (Saprodi). Kegiatan yang dilakukan semata-mata bertujuan untuk meningkatkan produktivitas padi. Kelompok tani juga bekerja sama dengan penyuluh pertanian untuk selalu mendapatkan akses informasi sarana permodalan lebih seperti Kredit Usaha Rakyat (KUR) ataupun Asuransi Usaha Tani Padi (AUP) kepada setiap anggotanya. Faktor penunjang keberhasilan peningkatan produktivitas padi selain dari sarana produksi, salah satunya yaitu mendapatkan akses permodalan dari pihak Bank atau pihak lainnya yang dapat dimanfaatkan dengan mudah oleh petani (Nurholis et al., 2020).

Kelompok tani padi lengkong tidak membatasi perannya hanya pada on-farm nya saja, namun pada off-farm nya juga. Pelatihan administrasi dan cara pengelolaan anggaran yang baik juga diberikan kepada anggota. Tujuan dari pelatihan administrasi ini agar anggota kelompok tani dalam memanfaatkan seefektif dan efisien mungkin anggaran tanam padi yang sudah direncanakan sejak awal. Karena dalam kondisi objektif masih banyak anggota yang mengira-ngira dalam membelanjakan anggaran dalam melakukan budidaya padinya, sehingga hasil yang akan diterima tidak secara maksimal.

Setiap anggota kelompok tani yang akan melakukan budidaya padi selalu dibantu secara bersama-sama sejak dalam fase pengolahan lahan pemilihan varietas padi, pembenihan, pemeliharaan sampai dengan proses pemanenan. Kelompok tani juga bekerja sama dengan penyuluh pertanian dan pihak terkait seperti petugas OPT dalam penanganan hama penyakit yang menyerang tanaman anggota. Pada proses pasca panen pun kelompok tani padi lengkong memfasilitasi untuk pengeringan dan penggilingan padi. Sehingga pada akhirnya apabila kesemua peran dapat diimplementasikan produktivitas padi dapat mengalami peningkatan. Terbukti dari hasil produksi padi mengalami peningkatan dari 4,415 ton/Ha menjadi 6,314 ton/Ha.. Melebihi dari batas minimum yang ditetapkan oleh Kabupaten Sukabumi bahwa produktivitas padi normatifnya pada angka 6,2 ton/Ha. Sehingga kedepannya potensi yang dimiliki oleh kelompok tani padi di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi dapat terus berkembang dan meningkat sesuai dengan target Nasional bahwa tingkat produktivitas padi pada kisaran 7 ton/Ha. Dengan potensi dan target tersebut maka peran wahana belajar sudah baik dilakukan terbukti dengan terdapat kelas kelompok kemampuan petani didominasi pada kelas lanjut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa peran wahana belajar kelompok tani di Kecamatan Lengkong Kabupaten Sukabumi berada pada kategori baik dengan capaian indikator yang konsisten mendukung peningkatan pengetahuan, keterampilan dan motivasi petani padi sawah di Kecamatan Lengkong. Kegiatan yang dilakukan memberikan dampak bagi petanin dengan meningkatnya produktivitas padi dari awalnya 4,415 ton/Ha menjadi 6,314 ton/Ha. Sehingga semakin

optimalnya peran wahana belajar bagi petani padi maka semakin besar kontribusinya terhadap pencapaian produktivitas padi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada seluruh kelompok tani di Kecamatan Lengkong serta Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Lengkong yang telah meluangkan waktu untuk dapat berkontribusi menjadi responden dan mendukung selama proses penelitian ini berlangsung, sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amruddin. (2022). *Pembangunan Pertanian* (Martiyas (ed.)). Yayasan Kita Menulis. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2nWgEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Terdapat+lima+syarat+mutlak+yang+memungkinkan+terjadinya+pembangunan+pertanian+diantaranya:+\(1\)+adanya+pasar+untuk+setiap+hasil+pertanian%3B+\(2\)+terdapat+teknologi+yang+selalu+be](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=2nWgEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Terdapat+lima+syarat+mutlak+yang+memungkinkan+terjadinya+pembangunan+pertanian+diantaranya:+(1)+adanya+pasar+untuk+setiap+hasil+pertanian%3B+(2)+terdapat+teknologi+yang+selalu+be)
- Dinar. (2015). Hubungan Pembinaan Penyuluh Pertanian Dengan Peningkatan Kemampuan Kelompok Tani. *Jurnal Ilmu Pertanian Dan Peternakan*, 3(2), 1–25.
- Nurholis, M. S., Anwarudin, O., & Makhmudi, M. (2020). Kapasitas petani padi dalam mengakses Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Garut, Jawa Barat. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 15(1), 53–72.
- Rachmawati, I. A., Sidhi, E. Y., & Andajani, W. (2021). Analisis Komparatif Biaya dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Antara Petani Anggota Kelompok Tani dan Non-Anggota Kelompok Tani (Studi Kasus Desa. *Jurnal Ilmiah Nasional Mahasiswa Pertanian (JINTAN)*, 1(1), 61–72.
- Santoso, P. B., & Darwanto, D. (2015). Strategy for Strengthening Farmer Groups by Institutional Strengthening. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 16(1), 33. <https://doi.org/10.23917/jep.v16i1.936>
- Shoidah, F., & Adnan, A. (2021). Pertumbuhan dan Produktivitas 5 Varietas Unggul Baru Padi di Lahan Bukaan Baru Kabupaten Boven Digoel. *Agrosains : Jurnal Penelitian Agronomi*, 23(1), 6. <https://doi.org/10.20961/agsjpa.v23i1.44200>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, CV.
- Sukadi, Nurlela, S., Ismarlin, I., & Sujono. (2012). *Pelaksanaan Program Komando Strategi Pembangunan Pertanian (KOSTRATANI)*. 2(January), 978–979.
- Warnaen, A., & Riyanto, B. (2018). Pengaruh Peran Kelembagaan Penyuluhan Pertanian Terhadap Penyusunan Program Penyuluhan Peternakan di Kabupaten Trenggalek dan Tulungagung. *Agriekonomika*, 7(2), 129. <https://doi.org/10.21107/agriekonomika.v7i2.3544>